

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kampung kota adalah bentuk pemukiman yang ada di wilayah perkotaan dan khas dari Indonesia dengan memiliki ciri yang banyak. Adapun beberapa ciri-ciri dari kampung kota adalah memiliki penduduk yang masih membawa sifat dan perilaku kehidupan pedesaan dan dimana masih terjalin dalam ikatan kekeluargaan yang erat, kemudian ciri lainnya dapat dilihat dari kondisi fisik bangunan dan lingkungan yang kurang baik dan tidak beraturan, kerapatan bangunan dan penduduk tinggi, serta sarana pelayanan dasar serba kurang (Pakpahan & Kristian, 2012). Munculnya kampung kota di perkotaan tidak selalu membawa dampak negatif bagi penataan kota. Hal ini jika adanya pengelolaan dan penataan kampung kota dengan baik akan membawa dampak yang baik bagi kota tersebut.

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan kota besar yang ada di Pulau Jawa. Kota ini memiliki beragam kegiatan dan aktivitas didalamnya sebagai potensi yang memiliki daya tarik dari masyarakat berbagai kalangan untuk datang. Adapun beberapa julukan untuk kota ini diantaranya adalah sebagai kota budaya, kota pelajar, kota seniman, wisata kuliner, kota wisata, dan kota museum. Budaya yang ada di kota ini masih tinggi karena masih dipengaruhi oleh budaya dalam kesultanan. Daerah Istimewa Yogyakarta masih terdapat banyak kampung kota yang menggambarkan kesan kumuh seperti yang dijelaskan dari ciri dan pengertian kampung kota diatas. Namun, hal ini masih dapat dikembangkan menjadi kampung wisata yang ada di Yogyakarta berdasarkan beberapa ciri khas Yogyakarta sendiri. Contohnya peningkatan kualitas kampung wisata yang didalamnya terdapat budaya, wisata, dan kuliner untuk meningkatkan daya tarik bagi pendatang pada kampung wisata. Oleh karena itu, dalam hal ini pemerintah kota Yogyakarta mengadakan program perbaikan kampung sebagai upaya untuk membenahi beberapa permasalahan kumuh di Kota Yogyakarta yang melibatkan adanya partisipasi masyarakat sekitar.

Program perbaikan kampung adalah program perbaikan lingkungan yang dilaksanakan di daerah yang masih terdapat banyaknya kampung kumuh di kota-kota di Indonesia (Silas, 1992). Pemerintah Kota Yogyakarta berupaya untuk mengadakan peningkatan kualitas kampung kota yang dikembangkan selain fokus pada pembenahan tata ruang kampung kota juga dikembangkan pada sektor pariwisata yang tetap mempertahankan eksistensi budaya dari Kota Yogyakarta. Sehingga perbaikan kampung kota menjadi kampung wisata ini tetap diarahkan pada

pengembangan pariwisata yang berorientasi pada kelestarian budaya. Hal ini dijelaskan didalam Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 7 Tahun 2012 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Yogyakarta Tahun 2012-2016 bahwa di Kota Yogyakarta akan mengembangkan pariwisata yang berorientasi pada kelestarian budaya dengan menghidupkan kembali festival-festival kebudayaan lokal, pemetaan tata ruang wisata, memberikan muatan lokal kebudayaan dalam kampung wisata. Hal diatas harus diterapkan didalam peningkatan kualitas kampung kota berbasis kampung wisata.

Kampung Gemblakan terletak disisi utara Kelurahan Suryatmajan, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta. Menurut tata kelola Pemerintah Kota Yogyakarta, Kampung Gemblakan berada di wilayah Kelurahan Suryatmajan, Kecamatan Danurejan. Kampung Gemblakan ada dua yaitu Gemblakan Bawah dan Gemblakan Atas. Namun saat ini yang sedang menjadi perhatian perbaikan kampung kota adalah pada Kampung Gemblakan Bawah yaitu pada RW 07, RW 08, dan RW 09 dimana sepanjang 250 meter permukiman dibantaran Kali Code. Kampung Gemblakan Bawah saat ini menjadi wilayah studi dalam penelitian yang berlokasi di sekitar bantaran Kali Code. Kali Code memiliki panjang sejauh 6 kilometer, dan disepanjang alirannya terdapat sekitar 7 kecamatan, 14 kelurahan, dan 66 RW.

Pada awalnya kondisi yang ada didalam Kali Code merupakan bantaran sungai yang menjadi jalur aliran erupsi lahar Gunung Merapi yang melewati permukiman penduduk. Sehingga perlu diperhatikan akibat adanya ancaman bencana di permukiman tepian sungai dengan penataan kawasan kumuh yang dinamakan Pedestrian Code Gumreget (PCG) dengan menerapkan konsep 3M Kali. Selain itu, terdapat banyak tumpukan sampah dan masih banyaknya masyarakat yang buang air ke sungai. Pola pikir masyarakat sekitar masih menganggap bahwa sungai bukanlah sebuah hal yang harus dijaga lingkungannya dengan banyaknya orientasi rumah tidak menghadap ke sungai sehingga menjadikan sungai merupakan tempat pembuangan limbah. Oleh karena itu, dengan adanya gerakan dari kelompok Merti Kali dalam upaya mengadakan pengenalan peran dan fungsi sungai, sampai kampung tanggap bencana yang berusaha menjaga lingkungan agar tidak terkena luapan sungai melakukan penataan permukiman kumuh ditepian sungai.

Di Kampung Gemblakan Bawah termasuk kedalam ciri-ciri dari kampung kota yang terkesan kumuh yang terdapat dibantaran sungai Kali Code. Permasalahan kumuh sampai kini masih menjadi tantangan bagi Pemerintah Daerah. Berdasarkan SK Wali Kota nomor 216 tahun 2016 terdapat 164,9 Ha kawasan kumuh di Kota Yogyakarta. Kawasan kumuh tersebut, tersebar di 36 kelurahan dan 13 kecamatan. Salah satunya adalah Kelurahan Suryatmajan yang didalamnya terdapat Kampung Gemblakan Bawah. Namun, upaya pemerintah kota dengan adanya program perbaikan kampung yang menerapkan konsep 3M Kali (Mundur, Munggah, dan Madep) yang

diterapkan untuk rumah atau tempat tinggal dibantaran sungai dengan mengajak para *stakeholder* dan partisipasi masyarakat setempat untuk meningkatkan kualitas permukiman kampung. Hal ini dikarenakan dengan meningkatkan kemandirian masyarakat untuk mengelola kampung atau tempat tinggalnya sendiri akan lebih mudah dalam pengelolaan sehingga dapat menjadi kampung wisata yang berkelanjutan. Selain itu, berdasarkan program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) oleh dinas Pekerjaan Umum, Kampung Gemblakan Bawah merupakan salah satu kampung yang akan diarahkan menjadi kampung wisata.

Hal ini merupakan salah satu alasan dalam mengangkat Kampung Gemblakan Bawah sebagai lokasi penelitian. Konsep 3M Kali pada rumah masyarakat setempat sudah diterapkan dan saat ini bantaran Kali Code yang khususnya di Kampung Gemblakan Bawah sudah menjadi sebuah pedestrian yang telah dibangun dan akan dijadikan sebagai kampung wisata berbasis kuliner, budaya, dan edukasi disekitar Kali Code (*Mathew & Sreejesh, 2017*). Konsep 3MKali termasuk kedalam program Pedestrian Code Gumreget (PCG) yang merupakan proyek Penataan Lingkungan dan Permukiman Berbasis Komunitas (PLBPK) yang diinisiasi oleh masyarakat bantaran Kali Code yang bertujuan untuk menghilangkan kesan kumuh.

Pada perbaikan kampung dari program pemerintah yang mengajak partisipasi masyarakat ini tentunya akan timbul beberapa pertanyaan mengenai apakah masyarakat mampu mewujudkan kampungnya sebagai kampung wisata dengan pengelolaan Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata yang ramah akan wisatawan khususnya untuk wisatawan pejalan kaki yang berbasis kuliner, budaya, dan edukasi. Selain itu, dengan lokasi Kampung Gemblakan Bawah yang strategis dan dekat dengan Malioboro mampu menjadi destinasi wisata penunjang atau pelengkap Malioboro di Kota Yogyakarta. Hal ini tentunya dibutuhkan komitmen dari masyarakat untuk melestarikan Kampung Gemblakan yang sudah tertata. Oleh karena itu, hal ini harus diperhatikan dan diteliti lebih lanjut lagi apakah Kampung Gemblakan akan menjadi kampung wisata di Kota Yogyakarta berdasarkan partisipasi masyarakat saat ini dalam pengembangan Pedestrian Code Gumreget (PCG) (*Hales & Jennings, 2017*).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas mengenai Kampung Gemblakan Bawah, ada 4 fokus dalam perumusan masalah penelitian yaitu pada aspek fisi, lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi. Hal ini berkaitan dengan bagaimana masyarakat mengelola Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata yang ada di Kota Yogyakarta. Pada dasarnya Kampung Gemblakan Bawah merupakan salah satu kampung percontohan yang berhasil dalam penataan kampung untuk menjadi

kampung wisata dengan perbaikan pedestrian yang ramah lingkungan dan ramah menjadi obyek wisata konsep pemerintah dalam membenahan kampung yaitu 3M (Mundur, Mungguh, Madep) Kali dan melibatkan partisipasi masyarakat yang didalamnya terdapat pembangunan Pedestrian Code Gumreget (PCG) yang diinisiasi masyarakat untuk mengatasi wilayah kumuh. Partisipasi masyarakat ditekankan didalam penelitian ini karena pengembangan sebuah kampung wisata tidak terlepas dari konsep partisipasi masyarakat. Masyarakat merupakan pelaku utama dan faktor penentu dalam menentukan berhasil atau tidaknya sebuah kampung wisata yang dikelola sebagai obyek wisata yang berkelanjutan.

Keberlanjutan kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata akan dilihat dari bagaimana partisipasi masyarakat dalam mewujudkan Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata di Kota Yogyakarta dan perubahan-perubahan apa saja yang terjadi berdasarkan partisipasi masyarakat yang dilakukan saat ini berdasarkan aspek fisik, lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi. Permasalahan didalam aspek fisik sendiri adalah kepadatan bangunan yang tinggi dan tidak lengkapnya terkait sarana dan prasarana penunjang wisata. Permasalahan didalam aspek lingkungan yang terdapat di Kampung Gemblakan Bawah adalah terkait sistem persampahan dan sedikitnya ruang terbuka publik. Selain itu, untuk permasalahan pada aspek sosial budaya terkait dengan masih kurang menariknya Kampung Gemblakan Bawah karena untuk kampung wisata berbasis budaya tidak adanya atraksi wisata yang berkaitan dengan kebudayaan di Kampung Gemblakan Bawah. Selain itu, kampung ini juga berpotensi dengan menarik wisatawan untuk ikut merasakan hidup bermasyarakat ditepi sungai. Pada bidang ekonomi sendiri terkait dengan industri kecil yang masih kurang terlihat dan pengelolaan kampung wisata dari masyarakat. Oleh karena itu, dari permasalahan yang ditinjau dari keempat aspek fisik, lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi sendiri dibutuhkan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata yang berkelanjutan agar Kampung Gemblakan Bawah dapat menjadi suatu destinasi wisata baru dan destinasi wisata penunjang Malioboro yang dapat menarik pengunjung di Kota Yogyakarta.

Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam melihat keberhasilan Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata yang ada di bantaran Kali Code dalam mewujudkan lingkungan dan keberlangsungan ekonomi penduduknya. Dibutuhkan untuk mengetahui sebuah aktivitas apa saja dari masyarakat atau bentuk partisipasi masyarakat untuk Kampung Gemblakan Bawah dan siapa saja stakeholder terkait yang ikut partisipasi dalam membenahan dan pengelolaan kampung. Berhasil atau tidaknya partisipasi masyarakat saat ini dapat dilihat dari adanya peningkatan dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya dari hasil upaya yang telah dilakukan untuk mewujudkan sebagai kampung wisata. Oleh karena itu, muncul pertanyaan dalam penelitian ini:

“Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mewujudkan Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata di Kota Yogyakarta?”

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai serta tahapan atau sasaran dalam upaya masyarakat untuk mewujudkan Kampung Gemblakan Bawah sebagai Kampung Wisata di Kota Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam studi ini adalah untuk mengkaji partisipasi masyarakat dan melihat perubahan-perubahan kampung dari hasil partisipasi masyarakat dalam mewujudkan Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata di Kota Yogyakarta.

1.3.2 Sasaran Penelitian

Dilihat dari perumusan tujuan yang akan dicapai akan dilakukan dengan adanya sasaran. Berikut merupakan sasaran dari penelitian ini:

1. Mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam program-program terkait pada aspek Fisik Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata.
2. Mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam program-program terkait pada aspek lingkungan Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata.
3. Mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam program-program terkait aspek sosial budaya Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata.
4. Mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam program-program terkait aspek ekonomi Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata.
5. Menganalisis perubahan kampung serta merumuskan indikasi tingkatan partisipasi masyarakat dalam Mewujudkan Kampung Gemblakan Bawah sebagai Kampung Wisata di Kota Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Kampung Gemblakan Bawah sebagai Kampung Wisata di Kota Yogyakarta” dengan mengangkat tema kampung kota ini akan meneliti mengenai bagaimana partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kampungnya sebagai kampung wisata yang berkelanjutan dengan melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada Kampung Gemblakan Bawah dari tahun ke tahun berikutnya berdasarkan partisipasi

masyarakat terhadap pengelolaan kampung yang berkelanjutan pada aspek fisik, lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi.

Pada partisipasi masyarakat kampung yang dilihat dari aspek fisik yaitu partisipasi apa saja yang dilakukan dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk wisata. Pada aspek lingkungan yaitu partisipasi masyarakat kampung dalam menjaga lingkungan di Pedestrian Code Gumreget (PCG) yang telah dimanfaatkan menjadi wadah obyek wisata kampung tematik. Selain itu, dalam partisipasi pada aspek sosial budaya dan ekonomi berkaitan dengan partisipasi masyarakat untuk keberlanjutan kampung dalam pemanfaatan Pedestrian Code Gumreget (PCG) untuk menciptakan kegiatan dan segala aktivitas didalamnya. Keempat aspek tersebut kemudian akan dianalisis dan diolah menjadi suatu jawaban akan adanya peningkatan dan perubahan-perubahan Kampung Gemblakan Bawah berdasarkan partisipasi masyarakat berdasarkan kampung wisata tersebut dengan menggunakan metode analisis yang sesuai.

Manfaat lain dapat langsung dirasakan oleh peneliti sebagai mahasiswa pada bidang perencanaan wilayah dan kota dan untuk pemerintah kota. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menghasilkan *output* yang memiliki manfaat dan kegunaan bagi ilmu perencanaan wilayah dan kota dan pemerintah kota, diantaranya:

1. Manfaat untuk ilmu bidang perencanaan wilayah dan kota adalah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melihat langsung lapangan dan pembelajaran dalam mengkaji partisipasi masyarakat untuk kampung wisata. Selain itu, dapat memberikan informasi dan pengetahuan kepada masyarakat setempat mengenai pentingnya pengelolaan Kampung Gemblakan Bawah sebagai Kampung Wisata yang berkelanjutan.
2. Manfaat untuk pemerintah kota adalah dapat memberikan informasi dan bantuan arahan kepada dinas maupun instansi terkait pengelolaan obyek wisata Kampung Gemblakan Bawah yang diharapkan kedepannya penyediaan dan penataan kampung wisata dapat disesuaikan dengan kondisi fisik daerah maupun karakteristik kampung wisata. Serta fungsi bangunan atau segala sarana dan prasarana dapat disesuaikan dengan kebutuhan kampung wisata itu sendiri.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ruang lingkup wilayah yang menjelaskan mengenai batas administrasi wilayah studi penelitian serta justifikasi penentuan lokasi penelitian dan ruang lingkup materi yang menjelaskan mengenai identifikasi yang dilakukan.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kampung Gemblakan Bawah merupakan kampung kota yang berada pada bantaran Sungai Code yang mengalir sepanjang Kota Yogyakarta. Kampung ini merupakan salah satu kampung yang menjadi salah satu bagian dari program Penataan Lingkungan dan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK) dan diarahkan menjadi kampung wisata di Kota Yogyakarta. Kampung Gemblakan Bawah sering dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara karena keberhasilannya dalam penataan kampung dimana dari kampung yang terkesan kumuh dibantaran Kali Code menjadi kampung yang memiliki *pedestrian* yang ramah lingkungan sehingga berpotensi menjadi kampung wisata. Kampung Gemblakan Bawah terletak di Kelurahan Suryatmajan, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta. Berikut merupakan batas-batas wilayah lokasi penelitian:

Sebelah Utara	: Jalan Abu Bakar Ali, Jalan Kleringan
Sebelah Selatan	: Jalan Mas Suharto
Sebelah Timur	: Gang Ledok Tukangan, Jalan Mas Suharto
Sebelah Barat	: Jalan Mataram



Sumber: Hasil Observasi Individu, 2018

Gambar 1. 1 Lokasi Wilayah Studi Kampung Gemblakan Bawah



JURUSAN PERENCANAAN
WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO

**PETA DELINIASI WILAYAH STUDI
KELURAHAN SURYATMAJAN
KECAMATAN DANUREJAN**

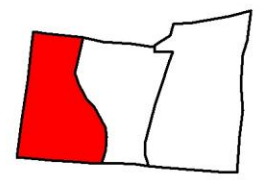
LEGENDA

- Batas Kelurahan
- Batas Kecamatan
- Batas Wilayah Studi
- Jalan Kereta Api
- Jalan Lokal
- Sungai

ORIENTASI



INSET



SKALA



Sumber:
Google Earth Tahun 2015



JURUSAN PERENCANAAN
WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO

PETA DELINIASI WILAYAH STUDI
KELURAHAN SURYATMAJAN
KECAMATAN DANUREJAN

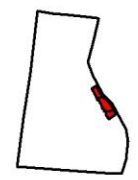
LEGENDA

- Batas Kelurahan
- Batas Kecamatan
- ▣ Jalan Kereta Api
- Jalan Lokal
- Sungai

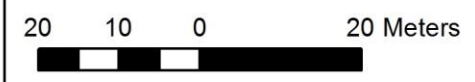
ORIENTASI



INSET



SKALA



Sumber:
Google Earth Tahun 2015

Adapun beberapa justifikasi dari pemilihan lokasi penelitian yang ada di Kampung Gemblakan Bawah, Kelurahan Suryatmajan, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta yang ada di bantaran Kali Code dan mencakup RW 07, RW 08, RW 09 (sepanjang 250 meter kali) adalah sebagai berikut:

- Kampung Gemblakan Bawah mengalami perubahan bentuk fisik kampung yang ada di bantaran Kali Code dari kampung kota yang kumuh menjadi kampung wisata di Kota Yogyakarta karena adanya program pembangunan Pedestrian Code Gumregah (PCG) yang merupakan Penataan Lingkungan dan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK).
- Kampung Gemblakan Bawah merupakan salah satu kampung percontohan yang berhasil menerapkan konsep 3M Kali (Minggir, Munggah, Madep) yang ada di bantaran Kali Code dan melibatkan partisipasi masyarakat dengan menjadikan pedestrian permukiman dipinggir kali yang sekarang menjadi obyek wisata.
- Kampung Gemblakan Bawah pada awalnya dilewati oleh daerah aliran sungai Kali Code yang seringkali meluap jika musim hujan, namun sekarang telah adanya dari kelompok Merti Kali dalam upaya mengadakan pengenalan peran dan fungsi sungai, sampai kampung tanggap bencana yang berusaha menjaga lingkungan agar tidak terkena luapan sungai.

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang dibahas dalam penyusunan Upaya Masyarakat dalam Mewujudkan Kampung Gemblakan Bawah sebagai Kampung Wisata di Kota Yogyakarta ini memiliki fungsi untuk membatasi penelitian agar dapat difokuskan kepada beberapa pembahasan yang sesuai dengan tema penelitian. Berikut dibawah ini merupakan penjelasan lingkup materi didalam penelitian ini:

1. Mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam program-program penataan terkait aspek Fisik Kampung Gemblakan Bawah.
Pada aspek fisik melihat partisipasi masyarakat dalam penataan fisik di Kampung Gemblakan Bawah. Hal ini membahas perubahan-perubahan pada Pedestrian Code Gumreget (PCG) dimana sebagai wadah dari segala aktifitas kampung yang akan dijadikan sebagai kampung wisata.
2. Mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam program-program terkait aspek lingkungan Kampung Gemblakan Bawah. Permasalahan pada aspek lingkungan Kampung Gemblakan Bawah terkait pemanfaatan sungai dan sumber daya alam lainnya, sistem persampahan, kepadatan bangunan yang tinggi, dan kurangnya penyediaan sarana atau fasilitas penunjang wisata. Hal ini dapat dilihat mengenai bentuk partisipasi masyarakat Kampung Gemblakan Bawah dalam mengelola program-program terkait aspek lingkungan untuk keberlanjutan kampung wisata.
3. Mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam program-program pada aspek sosial budaya Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata. Pada permasalahan sosial budaya kampung adalah masih tidak terlihatnya atraksi wisata yang berhubungan dengan kebudayaan Kampung Gemblakan Bawah itu sendiri. Selain itu, Kampung Gemblakan

Bawah berpotensi untuk menarik wisatawan untuk merasakan kehidupan bermasyarakat ditepian sungai.

4. Mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam program-program pada aspek ekonomi Kampung Gemblakan Bawah. Pada permasalahan ekonomi bahwa pada dasarnya Kampung Gemblakan Bawah memiliki industri kecil yang berpotensi untuk meningkatkan perekonomian masyarakat kampung. Namun saat ini UMKM Kampung Gemblakan Bawah kurang dikenal oleh masyarakat luar.
5. Menganalisis perubahan kampung serta merumuskan indikasi tingkatan partisipasi masyarakat dalam Mewujudkan Kampung Gemblakan Bawah sebagai Kampung Wisata di Kota Yogyakarta. Hal ini dapat dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi dari bentuk partisipasi masyarakat yang dilakukan terhadap aspek fisik, lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi yang ada di Kampung Gemblakan Bawah. Selain itu, merumuskan indikasi tingkatan partisipasi masyarakat sejauh mana masyarakat telah berpartisipasi untuk mewujudkan kampungnya sebagai kampung wisata.

1.6 Keaslian Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis partisipasi masyarakat dalam mewujudkan Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata di Kota Yogyakarta dengan melihat perubahan-perubahan yang terjadi pada Kampung Gemblakan Bawah dari tahun sebelumnya ke tahun berikutnya berdasarkan dari partisipasi masyarakat. Terdapat beberapa penelitian serupa yang melakukan analisis partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas kampung kota menjadi kampung wisata atau desa wisata. Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian-penelitian mengenai partisipasi masyarakat yang telah ada sebelumnya. Perbedaan utama dari penelitian sebelumnya dapat dilihat dari lokasi penelitian. Perbedaan lainya yaitu dari variable yang digunakan dengan metode penelitian.

Penelitian yang ada sebelumnya bermanfaat sebagai referensi untuk menentukan topik dari partisipasi masyarakat dan beberapa referensi mengenai kajian literatur terkait partisipasi masyarakat. Selain referensi dan topik yang diangkat, penelitian sebelumnya memberikan gambaran mengenai variabel yang harus digunakan untuk mengetahui analisis partisipasi masyarakat, namun disampaikan dengan peneliti pada penelitian ini dengan variabel yang berbeda namun tetap dalam konteks yang sama. Secara umum, konsep partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas permukiman dan pengembangan desa wisata memiliki prinsip yang sama sehingga terdapat beberapa variabel yang dapat digunakan kembali pada penelitian ini.

Sebagai contoh, bentuk partisipasi masyarakat dalam bentuk uang, tenaga, keterampilan, harta benda, dan sumbangan dapat dijadikan referensi didalam melakukan analisis partisipasi masyarakat. Berdasarkan beberapa penelitian ini, penulis mempertimbangkan untuk menggunakan beberapa topik dan variable yang hampir sama namun tetap disesuaikan dengan konteks partisipasi masyarakat dalam mewujudkan Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata. Berikut merupakan tabel keaslian penelitian dari penelitian yang sudah digunakan dalam konteks partisipasi masyarakat.

Tabel I. 1 Keaslian Penelitian

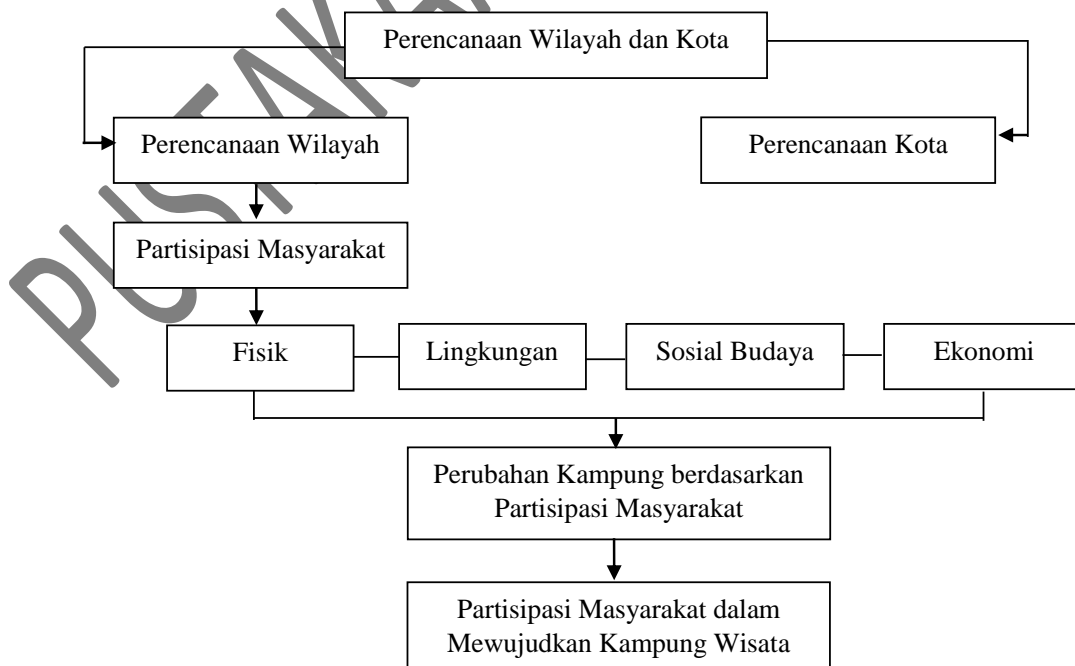
No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Variabel	Lokasi Penelitian	Metode
1	<i>Partisipasi Masyarakat Kampung Kota untuk Meningkatkan Kualitas Lingkungan Permukiman</i>	Sri Handayani	2008	<ul style="list-style-type: none"> - Karakteristik individu - Karakteristik fisik permukiman - Modal sosial masyarakat - Persepsi dan motivasi meningkatkan kualitas lingkungan - Tingkat kebutuhan akan rumah dan permukiman - Partisipasi meningkatkan kualitas lingkungan 	Permukiman Kampung Kota di Bandung	Deskriptif, deskriptif korelasional, dan analisis jalur
2	Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Kelurahan Sarangan, Kabupaten Magetan	Abidurrahman & M. Mukhtali	2017	<ul style="list-style-type: none"> - Persepsi masyarakat mengenai eksistensi program desa wisata - Bentuk partisipasi sumbangan uang, tenaga, harta benda, dan keterampilan - Tingkatan partisipasi masyarakat 	Desa Wisata Kelurahan Sarangan, Kabupaten Magetan	Metode kuantitatif
3	Penilaian Keberlanjutan Kampung Hijau Rawajati, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan	Nadhira Rizky Yanti	2017	<ul style="list-style-type: none"> - Kualitas sosial masyarakat - Kualitas ekonomi masyarakat - Institusi/kelembagaan - Kualitas lingkungan permukiman kampung hijau - Keberlanjutan lingkungan permukiman 	Kampung Hijau Rawajati, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan	Metode kuantitatif

No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun	Variabel	Lokasi Penelitian	Metode
4	Daya Tarik Kawasan Sosrowijayan, Yogyakarta sebagai Kampung Wisata bagi Wisatawan Mancanegara	Riska Ardelia Permatasari	2016	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi Fisik - Kependudukan - Sarana dan Prasarana - Daya tarik Kawasan Sosrowijayan - Faktor yang mempengaruhi daya tarik 	Kawasan Sosrowijayan, Yogyakarta	Metode kuantitatif

Sumber: Hasil Analisis Individu, 2018

1.7 Posisi Penelitian dalam Bidang Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota

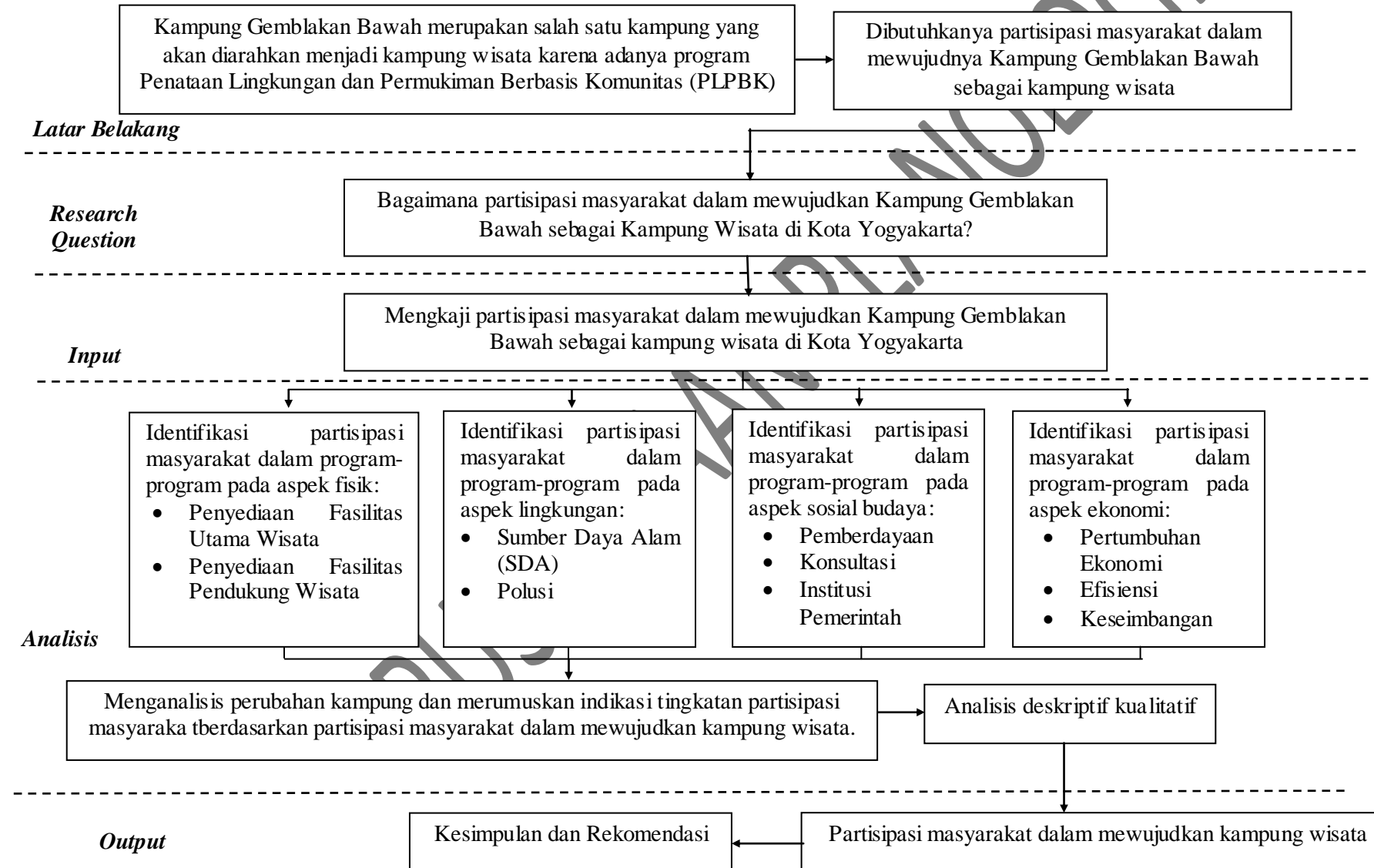
Posisi penelitian dalam pembahasan pada penelitian ini merupakan salah satu kedudukan peneliti terhadap bidang ilmu perencanaan wilayah dan kota. Tujuan dari adanya posisi penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan penelitian yang dilakukan terhadap bidang ilmu perencanaan wilayah dan kota yang lebih tinggi ataupun sebaliknya dalam lingkup perencanaan wilayah dan kota. Kegiatan penelitian ini termasuk kedalam pembahasan perencanaan wilayah yaitu partisipasi masyarakat terhadap lingkungannya untuk mewujudkan sebagai kampung wisata, dimana semakin banyaknya partisipasi masyarakat yang memberikan perubahan-perubahan kampung maka semakin besar kesempatan untuk menjadikan kampungnya menjadi kampung wisata.



Sumber: Hasil Analisis Individu, 2018

Gambar 1. 4 Posisi Penelitian dalam Bidang Ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota

1.8 Kerangka Pikir



1.9 Metode Penelitian

Pada penelitian untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mewujudkan Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata di Yogyakarta digunakan dengan metode penelitian kualitatif, dimana dalam metode kualitatif diperlukan beberapa variabel yang diperoleh dari kajian literatur yang nantinya dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode penelitian kualitatif didalam penelitian ini yang berjudul **Partisipasi Masyarakat dalam Mewujudkan Kampung Gemblakan Bawah sebagai Kampung Wisata di Kota Yogyakarta** digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek penelitian terkait lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yang berfungsi untuk melihat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kampung wisata yang terjadi dilapangan dengan melihat teori yang ada. Teknik analisis deskriptif kualitatif ini merupakan teknik analisis yang digunakan melalui wawancara, observasi langsung, dokumentasi, dan telaah dokumen, selanjutnya data-data tersebut diolah dan dianalisis menjadi informasi yang lebih mudah dimengerti. Sehingga hasil analisis ini yaitu deskripsi dan uraian mengenai apakah Kampung Gemblakan Bawah dapat berlanjut sebagai kampung wisata berdasarkan dengan partisipasi masyarakatnya.

1.9.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu melaksanakan penelitian dengan berbekal teori yang digunakan cukup jelas karena akan digunakan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti. Penelitian kualitatif permasalahan yang telah dibawa masih bersifat sementara. Menurut (Petty, Thomson, & Stew, 2012) , teori didalam pendekatan kualitatif sering disebut teori lensa atau teori perspektif. Kajian teori yang digunakan dalam pendekatan kualitatif berfungsi untuk membantu peneliti untuk membuat berbagai pertanyaan penelitian, memandu bagaimana mengumpulkan data dan analisis data.

Metode kualitatif juga menjadikan peneliti sebagai kunci dari penelitian. Pada pendekatan kualitatif akan mengikuti 4 tahap dalam penelitian ini yaitu dengan cara observasi, telaah dokumen, dan wawancara terstruktur untuk mengetahui apakah masyarakat Kampung Gemblakan Bawah dapat mengelola kampunya dan menjalankan program-program baik dari aspek fisik, lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi yang nanti akan di reduksi dan seleksi fokusnya untuk dianalisis dalam bentuk partisipasi masyarakat terhadap mewujudkan kampung wisata.

1.9.2 Kebutuhan Data Penelitian

Kebutuhan data merupakan data-data yang dibutuhkan dalam proses penelitian keberlanjutan Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata. Kebutuhan data akan

mempermudah penelitian dalam melakukan proses *check list* data pada penelitian. Berikut merupakan tabel kebutuhan data yang diperlukan dalam proses penelitian:

PUSTAKAAN PLANOLOGI

Tabel I. 2 Kebutuhan Data

No	Sasaran	Data	Tahun	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam program-program terkait pada aspek Fisik Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata.	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah awal pembangunan Pedestrian Code Gumreget (PCG) • Konsep pembangunan Pedestrian Code Gumreget (PCG) • Data tentang strategi pembangunan berkelanjutan: penyediaan ruang terbuka publik, fasilitas penunjang kampung wisata, dan menindaklanjuti konsep 3MK • Data anggaran dana <i>maintenance</i> Pedestrian Code Gumreget (PCG) 	Terbaru, 2018	Sekretariat Kampung Gemblakan Bawah	Primer: Wawancara, Observasi Lapangan, Telaah Dokumen
2.	Mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam program-program terkait pada aspek Lingkungan Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata.	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Pedestrian Code Gumreget (PCG) untuk kampung wisata • Sistem Persampahan 	Terbaru, 2018	Sekretariat Kampung Gemblakan Bawah, Tokoh Masyarakat Kampung Gemblakan Bawah, Masyarakat Kampung Gemblakan Bawah	Primer: Wawancara, Observasi Lapangan, Telaah Dokumen
3	Mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam program-program terkait pada aspek Sosial Budaya Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui strategi penyediaan atraksi wisata budaya Kampung Gemblakan Bawah • Mengetahui hubungan pemerintah dengan masyarakat Kampung 	Terbaru, 2018	Sekretariat Kampung Gemblakan Bawah, Tokoh Masyarakat Kampung Gemblakan Bawah, Masyarakat Kampung Gemblakan Bawah	Primer: Wawancara, Observasi Lapangan, Telaah Dokumen

No	Sasaran	Data	Tahun	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
		Gemblakan Bawah <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam menjalankan kegiatan di Pedestrian Code Gureget (PCG) • Mengetahui bentuk konsultasi masyarakat dengan pihak luar untuk menjadikan kampung wisata 			
4.	Mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam program-program terkait pada aspek Ekonomi Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata.	<ul style="list-style-type: none"> • Data UMKM yang ada di Kampung Gemblakan Bawah • Program kerja organisasi masyarakat dalam mengelola kampung wisata • Kualitas kinerja organisasi masyarakat • Data tentang strategi promosi Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata • Data wisatawan yang datang • Hubungan antara wisatawan dengan masyarakat 	Terbaru, 2018	Sekretariat Kampung Gemblakan Bawah, Tokoh Masyarakat Kampung Gemblakan Bawah, Masyarakat Kampung Gemblakan Bawah	Primer: Wawancara, Observasi Lapangan, Telaah Dokumen
5.	Menganalisis perubahan kampung berdasarkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan Kampung Gemblakan Bawah sebagai Kampung Wisata di Kota	Partisipasi masyarakat dalam pembangunan, pengembangan, dan pengelolaan Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata yang berkelanjutan berdasarkan dengan	Terbaru, 2018	Sekretariat Kampung Gemblakan Bawah, Tokoh Masyarakat Kampung Gemblakan Bawah,	Primer: Wawancara, Observasi Lapangan, Telaah Dokumen

No	Sasaran	Data	Tahun	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
	Yogyakarta.	partisipasi masyarakat		Masyarakat Kampung Gemblakan Bawah	

Sumber: Hasil Analisis Individu, 2018

1.9.3 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dibutuhkan data-data yang diperlukan terkait dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk melakukan survei. Teknik pengumpulan data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Didalam pengumpulan data primer pada penelitian ini terdiri dari 4 cara yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan.

a. Observasi

Menurut Marshall dalam Sugiyono (2013) , melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Setelah itu, menurut Faissal (1990) observasi menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*) , observasi yang secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation*), dan observasi yang tak berstruktur (*unstructured observation*). Didalam penelitian ini akan menggunakan observasi tak berstruktur sesuai dengan kebutuhan peneliti jika ada data yang tidak valid.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data primer dimana merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara bertatap muka langsung kepada narasumber terkait dalam penelitian agar memperoleh data-data atau informasi secara mendetail. Narasumber yang akan diwawancara adalah sebagai berikut:

1. Ketua panitia program Pedestrian Code Gumregah (PCG)
2. Ketua RW 07 Kampung Gemblakan Bawah
3. Ketua RW 08 Kampung Gemblakan Bawah
4. Ketua RW 09 Kampung Gemblakan Bawah
5. Pengurus kesekretariatan Kampung Gemblakan Bawah
6. Perwakilan anggota panitia program Pedestrian Code Gumreget (PCG)

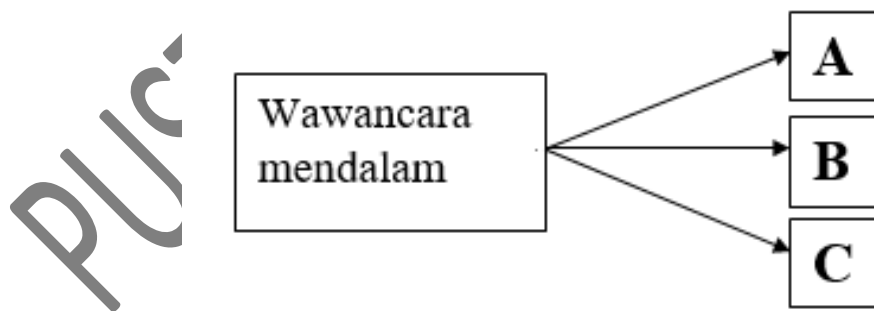
Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur dan tidak berstruktur atau *improve*.

c. Teknik Pengumpulan Data dengan Dokumen

Metode pengumpulan data dengan dokumen merupakan sesuatu hal yang berkaitan dengan catatan peristiwa. Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan atau gambar yang akan dijadikan sebuah data pendukung dalam penelitian seperti sejarah, biografi kampung wisata, dokumentasi sebelum dan sesudah kampung wisata, karya-karya monumental dari seseorang, foto, sketsa, dan film saat pelaksanaan program Pedestrian Code Gumreget (PCG). Metode pengumpulan data dengan dokumen ini tetap harus diperhatikan dan dicermati karena tidak semua metode ini memiliki kredibilitas yang tinggi jika tidak adanya pemilihan dari peneliti itu sendiri.

d. Triangulasi/Gabungan

Pada metode triangulasi/gabungan ini diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggambarkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber dimana didalam penelitian ini peneliti melakukan observasi, wawancara mendalam, dan memperoleh dokumen dalam satu waktu pada satu narasumber dan akan dilakukan ke narasumber yang lainnya. Hal ini dapat dikatakan bahwa dengan adanya triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Tujuan dari teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode triangulasi ini untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.



Sumber: Sugiyono, 2013

Gambar 1. 5 Penjabaran Triangulasi Sumber Pengumpulan Data (satu teknik pengumpulan data pada bermacam-macam sumber data A,B,C)

Pada **gambar 1.5** merupakan gambaran dari proses triangulasi pada penelitian yang akan dilakukan. Peneliti memperoleh data dari wawancara mendalam dengan pertanyaan yang sudah disiapkan kedalam instrument wawancara pada sumber data yang berbeda-beda. Sumber data bisa disebutkan dengan narasumber atau *key person* dalam penelitian partisipasi masyarakat untuk mewujudkan kampungnya sebagai kampung wisata. Pertanyaan diajukan bertujuan untuk membantu peneliti untuk memperoleh data apa saja partisipasi masyarakat yang terdapat di Kampung Gembakan Bawah untuk mewujudkan sebagai kampung wisata.

1.9.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model *Miles* dan *Huberman* yang digunakan untuk melihat keberlanjutan Kampung Gembakan Bawah sebagai kampung wisata di Kota Yogyakarta. Pada teknik analisis ini mengikuti tiga tahapan setelah dilakukannya wawancara yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi data.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data-data yang masih mentah yang dikumpulkan melalui catatan-catatan selama proses pengumpulan data di lapangan. Pada tahap ini data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu perlu dicatat dan dirinci lebih teliti. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari data bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam kualitatif dapat berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan *flowchart*. Pada penelitian ini, penyajian data yang digunakan dengan teks bersifat naratif. Data yang akan dijabarkan dengan cara deskriptif diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta data-data sekunder. Selain itu, data juga akan ditampilkan melalui tabel sesuai dengan kategori dan tema data.

c. *Conclusion Drawing / Verification* (Kesimpulan/verifikasi)

Kesimpulan dalam penelitian dengan menggunakan metode kualitatif merupakan penemuan baru atau yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dalam menarik kesimpulan dan verifikasi yang sebelumnya masih belum jelas akan menjadi jelas dengan bukti-bukti yang sudah ditemukan dan dikaitkan dengan teori yang ada. Selain itu, pada tahap verifikasi merupakan tahapan untuk menguji kecocokan atau validitas dari data yang telah diperoleh.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini termasuk analisis berupa prediksi studi kasus. Hal ini dikarenakan dalam penelitian akan melihat apakah masyarakat disekitar Kampung Gemblakan Bawah dapat mengelola kampungnya sebagai kampung wisata di Kota Yogyakarta dengan melihat partisipasi masyarakat dalam berpartisipasi untuk mengelola dan ikut serta dalam program-program pembangunan dan pengembangan kampung baik pada kondisi terkait aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Teknik analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk memprediksi mengenai partisipasi masyarakat kampung wisata dengan menganalisis pada 4 aspek yang diteliti. Aspek yang diteliti yaitu fisik, lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi dimana keempat aspek tersebut termasuk kedalam teori keberlanjutan. Adapun penilaian keberlanjutan kampung wisata ini dilakukannya analisis berdasarkan dengan setiap sasaran pada penelitian. Berikut merupakan kajian partisipasi masyarakat Kampung Gemblakan Bawah yang digunakan pada setiap sasaran dalam penelitian:

1. Mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam program-program terkait pada aspek fisik Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata.

Identifikasi ini bertujuan untuk melihat bentuk partisipasi masyarakat pada program penataan konsep 3MKali yang ada di Pedestrian Code Gumreget (PCG). Hal ini dilihat dari perubahan-perubahan pada kondisi fisik berdasarkan partisipasi masyarakat dalam penyediaan fasilitas utama wisata dan penyediaan fasilitas pendukung wisata.

2. Mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam program-program terkait pada aspek lingkungan Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata.

Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat terhadap lingkungan Kampung Gemblakan Bawah dalam Pedestrian Code Gumreget (PCG). Pada analisis dalam partisipasi masyarakat pada program penataan lingkungan Kampung Gemblakan Bawah dikaitkan dengan teori keberlanjutan pada aspek lingkungan yang didalamnya menjadi variabel-variabel penelitian, pada aspek lingkungan ini antara lain Sumber Daya Alam (SDA) dan polusi yang akan dikaitkan dengan keberlanjutan Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata. Hal ini dilakukannya dengan wawancara dan observasi kampung dan akan dilihat bagaimana masyarakat mengelola kampung wisata terkait pada aspek lingkungan. Sehingga dapat dianalisis apakah masyarakat konsisten dalam menjalankan program pengelolaan kampung untuk keberlanjutan kampung wisata.

3. Mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam program-program terkait pada aspek sosial budaya Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata.

Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi sosial budaya di Kampung Gemblakan Bawah dalam Pedestrian Code Gumreget (PCG) dan untuk mengetahui bentuk partisipasi

masyarakat dalam pengembangan program-program yang berkaitan dengan sosial budaya. Aspek sosial budaya merupakan bagian dari teori keberlanjutan. Pada sosial budaya variabel atau tema yang dibahas mengenai pemberdayaan, konsultasi, dan institusi pemerintah. Pada tema diatas akan dilakukannya dengan wawancara dan observasi kampung, sehingga mengetahui apakah program-program diatas terkait sosial budaya sudah dijalankan dan diterapkan oleh masyarakat agar menjadi kampung wisata yang berkelanjutan.

4. Mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam program-program terkait pada aspek ekonomi Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata. Identifikasi ini bertujuan untuk mengetahui kondisi ekonomi di Kampung Gemblakan Bawah dalam Pedestrian Code Gumreget (PCG) dan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan program-program yang berkaitan dengan ekonomi. Aspek ekonomi merupakan bagian dari teori keberlanjutan. Pada ekonomi variabel atau tema yang dibahas mengenai pertumbuhan, efisiensi, dan keseimbangan. Pada tema diatas akan dilakukannya dengan wawancara dan observasi kampung, sehingga mengetahui apakah program-program diatas terkait ekonomi sudah dijalankan dan diterapkan oleh masyarakat agar menjadi kampung wisata yang berkelanjutan.
5. Menganalisis perubahan kampung serta merumuskan indikasi tingkatan partisipasi masyarakat dalam Mewujudkan Kampung Gemblakan Bawah sebagai Kampung Wisata di Kota Yogyakarta. Analisis ini bertujuan untuk melihat keseluruhan apakah bentuk partisipasi masyarakat saat ini mengalami peningkatan dan perubahan-perubahan apa saja yang terjadi dari tahun ke tahun berdasarkan partisipasi masyarakatnya untuk mewujudkan kampung wisata. Selain itu, merumuskan indikasi tingkatan partisipasi untuk melihat sejauh mana masyarakat berpartisipasi berdasarkan teori tingkatan partisipasi masyarakat. Pada keseluruhan analisis, data-data yang didapat masih bersifat abstrak dari hasil wawancara. Hal ini akan melalui proses reduksi data, penyajian data yang lebih jelas, dan verifikasi data yang bersifat naratif.

Kelima sasaran tersebut akan dianalisis dengan melakukan sistem reduksi, penyajian, dan verifikasi data yang diperoleh dari wawancara untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kampung wisata. Wawancara tersebut meliputi beberapa pertanyaan yang ditanyakan berdasarkan tema dan subtema yang sudah dilakukan *coding* yang sesuai dengan *format* wawancara yang sudah ditentukan oleh peneliti.

TEMA – SUB TEMA - PARAGRAF - RESPONDEN

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2018

Gambar 1. 6 Format Coding Hasil Wawancara

Format *coding* hasil wawancara dibentuk bertujuan untuk menentukan penulisan dan memudahkan peneliti dalam menandai hasil wawancara untuk analisis atau pembahasan dalam penelitian. Sehingga hasil wawancara dapat diinterpretasi dan penggunaan data lebih mudah didalam analisis. Setelah dilakukanya format penulisan *coding* hasil wawancara, peneliti juga menentukan *coding* untuk setiap variabel dan tema yang diangkat untuk memudahkan wawancara dan melihat hasil wawancara dari setiap variabel/tema dan sub tema yang sudah ditentukan. Berikut merupakan *form* kategori variabel/tema dan subtema yang telah dibuat oleh peneliti.

Tabel L 3 Form Kategori Tema

Uraian Hasil Wawancara	Sub Tema	Tema
<i>Pertanyaan:.... Jawaban:...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber Daya Alam (L1) • Polusi (L2) 	Lingkungan (L)
<i>Pertanyaan:.... Jawaban:...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pemberdayaan (SB1) • Konsultasi (SB2) • Instifusi Pemerintah (SB3) 	Sosial Budaya (SB)
<i>Pertanyaan:.... Jawaban:...</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Pertumbuhan (E1) • Efisien (E2) • Keseimbangan (E3) 	Ekonomi (E)

Sumber: Hasil Analisis Peneliti, 2018

Selain itu, untuk melakukan analisis terkait upaya masyarakat terkait upaya masyarakat dalam mewujudkan Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata akan dilihat berdasarkan ada atau tidaknya peningkatan dari jenis partisipasi masyarakat saat ini yang telah dilakukan. Oleh karena itu maka dibuatlah keterangan mengenai analisis perubahan kampung berdasarkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kampung wisata sebagai berikut:

- Ada Peningkatan : Partisipasi masyarakat yang dilakukan saat ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya hingga saat ini untuk mewujudkan Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata di Kota Yogyakarta.

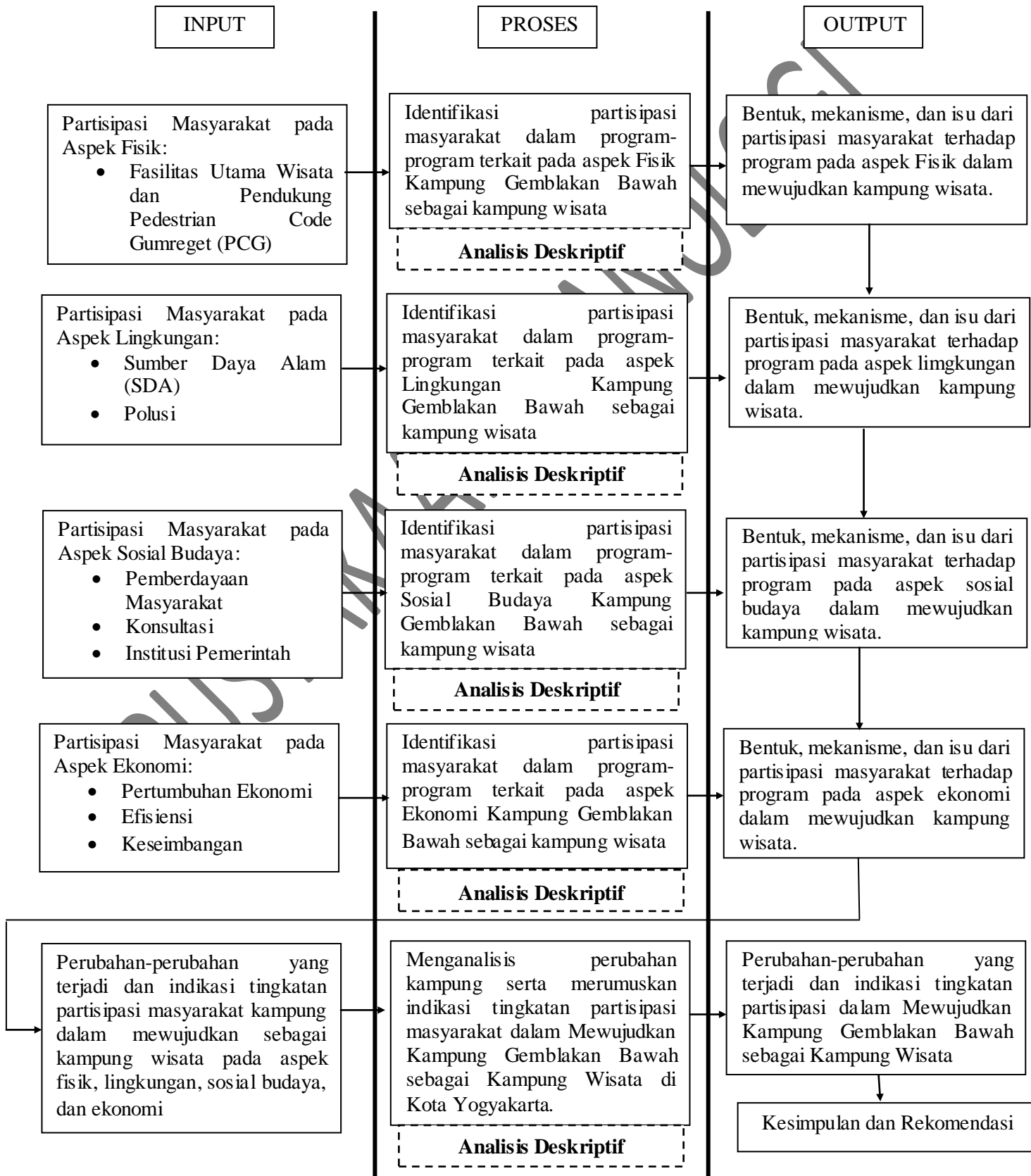
- Tidak Ada Peningkatan : Partisipasi masyarakat yang dilakukan saat ini tidak mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya hingga saat ini untuk mewujudkan Kampung Gemblakan Bawah sebagai kampung wisata di Kota Yogyakarta.

Kajian penilaian diatas dilakukan sebagai sebuah jawaban dari partisipasi masyarakat saat ini menjadi perubahan-perubahan yang terjadi.

PUSTAKAAN PLANOLOGI

1.9.5 Kerangka Analisis

Setiap analisis merupakan serangkaian proses yang berkesinambungan. Proses tersebut tersusun dalam suatu kerangka analisis yang digunakan dalam menganalisis fenomena yang terjadi. Pada keterkaitan analisis dapat diketahui input, proses, dan output dari setiap analisis. Berikut merupakan kerangka analisis penelitian ini.



1.10 Sistematika Penulisan

Pembahasan di dalam penelitian ini tertuang pada sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi penelitian, kerangka pikir penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan dalam penulisan penelitian yang dilakukan.

BAB II KAJIAN LITERATUR MENGENAI PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN KAMPUNG KOTA MENJADI KAMPUNG WISATA

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan literatur serta teori-teori yang mendukung penelitian terkait dengan kata kunci yaitu mengenai kampung kota, kampung wisata, dan partisipasi masyarakat.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH KAMPUNG GEMBLAKAN, KELURAHAN SURYATMAJAN, KOTA YOGYAKARTA

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum dari Kampung Gemblakan Bawah, Kelurahan Suryatmajan, Kecamatan Danurejan, Kota Yogyakarta sebagai lokasi penelitian meliputi kondisi fisik dan kondisi non fisik serta gambaran umum mengenai kondisi eksisting secara garis besar.

BAB IV ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN KAMPUNG WISATA

Bab ini menjelaskan mengenai analisis partisipasi masyarakat pada aspek fisik, lingkungan, sosial budaya, dan ekonomi yang akan dilanjutkan dengan analisis perubahan kampung berdasarkan partisipasi masyarakat dalam mewujudkan kampung kota menjadi kampung wisata.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan rekomendasi pada penulisan penelitian tugas akhir.